

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengetahuan**

##### **1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap abjek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran ( telinga), dan indra penglihatan (mata) (P. S. Notoatmodjo, 2014)

##### **2. Tingkat Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam enam tingkat pengetahuan, yaitu:

###### **a. Tahu (*know*)**

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apayang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

###### **b. Memahami (*comprehension*)**

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu satu lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dalam menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintetis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek penelitian tersebut didasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Dalam proses seseorang mengetahui akan dipengaruhi oleh beberapa hal atau faktor yang mempengaruhi digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal:

a. Faktor Internal

- 1) Jasmani. Faktor jasmani diantaranya adalah kesehatan indera seseorang.
- 2) Rohani. Faktor rohani diantaranya adalah kesehatan psikis, intelektual, psikomotor, serta kondisi afektif dan kognitif individu.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam member respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang, akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut.

2) Paparan dari media massa

Melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa (TV, radio, majalah, pamphlet, dll) akan memperoleh lebih banyak jika dibandingkan dengan orang yang tidak terpapar informasi media. Hal ini berarti paparan media mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang.

3) Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan pokok (primer) maupun kebutuhan sekunder, keluarga dengan status ekonomi yang baik akan mudah tercukupi dibanding keluarga dengan status ekonomi yang lebih rendah. Hal ini akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan akan informasi pengetahuan yang termasuk kebutuhan sekunder.

4) Hubungan Sosial

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga dalam kehidupan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Individu yang dapat berinteraksi secara kontinyu akan lebih besar terpapar informasi, sementara faktor hubungan sosial juga mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikan untuk menerima pesan menurut model komunikasi media.

#### 5) Pengalaman

Pengalaman seseorang tentang berbagai hal dapat diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses perkembangannya, misalnya seseorang mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendidik, seperti seminar dan berorganisasi, sehingga dapat memperluas pengalamannya karena dari berbagai kegiatan-kegiatan tersebut, informasi tentang suatu hal dapat diperoleh.

### **4. Cara memperoleh pengetahuan**

Berdasarkan Notoatmodjo (2014) dalam memperoleh pengetahuan ada beberapa cara yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

#### a. Cara Tradisional untuk Memperoleh Pengetahuan

##### 2) Cara Coba Salah (*Trial and Error*)

Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain.

##### 3) Cara Kekuasaan atau Otoritas

Dimana pengetahuan diperoleh berdasarkan pada kekuasaan atau otoritas, baik tradisi, otoritas pimpinan agama, maupun ahli ilmu pengetahuan.

##### 4) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

##### 5) Secara Kebetulan

Cara ini terjadi secara kebetulan karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

##### 6) Melalui Jalan Pikiran

yaitu manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan.

#### 7) Kebenaran secara Intuitif

Hal ini diperoleh manusia secara cepat melalui proses di luar kesadaran tanpa melalui proses penalaran atau berpikir.

#### 8) Cara Akal Sehat (*Common Sense*)

Akal sehat atau common sense kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran.

#### 9) Kebenaran Melalui Wahyu

Yaitu suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak.

#### 10) Cara Modern Dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah. Dalam melakukan pengukuran pengetahuan, yakni dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung (wawancara) atau melalui pertanyaan-pertanyaan yang tertulis atau angket sesuai dengan materi yang ingin diukur dari subjek atau responden (P. S. Notoatmodjo, 2014).

### **5. Pengukuran Pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau dengan cara memberikan angket atau kuisioner dan menanyakan tentang materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan berikut (P. S. Notoatmodjo, 2014):

- a. Tingkat pengetahuan baik bila skor > 76%-100%

- b. Tingkat pengetahuan cukup bila skor 56%-75%
- c. Tingkat pengetahuan kurang bila skor <56%

## **B. Suami**

Suami adalah pemimpin dan pelindung bagi istrinya, maka kewajiban suami terhadap istrinya ialah mendidik, mengarahkan istri kepada kebenaran, memberinya nafkah lahir batin, mempergauli serta menyantuni dengan baik Harymawan, 2007 dalam (Andriyani, 2020)

Setiap sasaran KIE dalam merekrut calon pendonor darah di Puskesmas bisa membutuhkan informasi yang berbeda tentang penyumbang darah. Oleh karena itu Penting mengetahui karakteristik suami atau keluarga ibu hamil dan masyarakat berdasarkan faktor umur, sosial, ekonomi, budaya, pendidikan dan pengetahuan mereka terhadap donor darah sukarela hal tersebut dapat membantu tenaga kesehatan untuk memilih metode komunikasi yang sesuai dengan karakteristik sasaran dalam upaya untuk membina sikap yang positif keluarga ibu hamil dan masyarakat yang mempengaruhi dalam mempersiapkan pendonor darah bagi ibu hamil (Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer Kementerian Kesehatan RI, 2018) :

### **1. Umur**

Pendapat Hurlock (1999) dalam (P. S. Notoatmodjo, 2014) bahwa semakin muda umur seseorang maka semakin mudah bagi seseorang tersebut untuk belajar. Usia suami yang juga diukur dengan tahun selanjutnya dikategorikan dengan kategori dewasa awal (20-40 tahun), dewasa madya (41-60 tahun).

Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam (Intan, 2019) kedewasaan secara hukum inilah yang menandai seseorang mulai memasuki usia dewasa awal (early Adulthood) sebagaimana dikemukakannya sebagai berikut: Masa dewasa awal adalah periode yang paling panjang dalam masa kehidupan. Di mulai dari masa dewasa awal yang terbentang sejak terjadinya kematangan secara hukum (umur 18 tahun) sampai kira-kira usia 40 tahun, dialami sekitar 20

tahun. Selanjutnya, masa tengah baya yang di mulai ketika usia 40 tahun dan berakhir saat usia 60 tahun.

## 2. Pendidikan

Pendidikan diberikan dalam bentuk bimbingan kepada orang lain untuk berbuat/melakukan suatu tindakan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang seperti mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang seperti mendapatkan informasi yang menunjang kesehatan. Nursalam menyatakan semakin tinggi pendidikan seseorang umumnya akan lebih mudah menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2018).

Sistem Pendidikan Nasional, tingkat pendidikan dibedakan menjadi tiga, yaitu tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP), tingkat pendidikan menengah (SMA), dan tingkat pendidikan tinggi (Diploma dan Sarjana).(Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI 2003). Menurut Potter dan Ferry dalam (Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer Kementerian Kesehatan RI, 2018) bahwa pendidikan bertujuan sebagai informasi tentang gambaran penyakit atau masalah kesehatan dan pemecahannya.

## 3. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kebutuhan yang dilakukan yang dilakukan untuk menunjang kehidupan seseorang dan keluarganya. Pekerjaan merupakan cara dalam mencari nafkah pada umumnya akan menyita waktu dan memiliki pengaruh terhadap kehidupan seseorang (Wawan dan Dewi, 2018).

## 4. Sumber informasi

Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak.Sumber informasi itu dapat

diperoleh dengan bebas mulai dari teman, keluarga, buku-buku, media sosial, Tenaga kesehatan bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet ( Winoto, 2018). Menurut Winoto (2018) macam-macam media informasi yaitu:

a. Media elektronik

Media elektronik sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan berbeda-beda jenisnya antara lain:

- 1) Televisi. Penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan melalui media televisi dalam bentuk sandiwara, sinetron, forum diskusi atau tanya jawab sekitar masalah kesehatan, pidato (ceramah), kuis, atau cerdas cermat dan sebagainya.
- 2) Radio. Penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui radio juga dapat bermacam-macam bentuknya, antara lain obrolan (tanya jawab), sandiwara radio, ceramah.
- 3) Video. Penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan dapat melalui video
- 4) Internet. Informasi dalam internet adalah informasi tanpa batas, informasi apapun yang dikehendaki dapat dengan mudah diperoleh.

b. Media cetak

Media cetak sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan sangat bervariasi, antara lain sebagai berikut:

- 1) Booklet ialah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku-buku, baik berupa tulisan maupun gambaran contoh buku KIA
- 2) Leaflet ialah bentuk penyampaian informasi tentang donor darah atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi.
- 3) Selebaran bentuknya seperti leaflet tetapi tidak berlipat
- 4) Lembar balik, media penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku dimana tiap lembar (halaman) berisi gambar

peragaan dan lembar baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.

5) Poster ialah bentuk media cetak yang berisi pesan-pesan informasi kesehatan yang biasanya ditempel di tembok, di tempat umum, kendaraan umum

#### 5. Petugas kesehatan

Informasi tentang kesehatan dapat diperoleh langsung dari petugas kesehatan yang memeriksa kehamilan ibu hamil itu sendiri, dengan cara memberikan informasi tentang hasil pemeriksaan dan Konseling Informasi Edukasi (KIE) persiapan pendonor darah bagi ibu hamil. Integrasi program kerja sama dengan P4K di buku KIA pada halaman sembilan (amanat persalinan) perkiraan persalinan, tempat bersalin, persalinan, alat kontrasepsi keluarga berencana yang akan digunakan dan persiapan pendonor darah dengan:

- a. Empat nama calon pendonor darah
- b. Umur pendonor darah minimal tujuh belas tahun dan maksimal 60 tahun
- c. Berat badan minimal 45 Kg
- d. Berbadan sehat
- e. Wanita tidak sedang haid, hamil dan menyusui

(Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer Kementerian Kesehatan RI, 2018).

#### 6. Status kependudukan

Menurut Dikcapil kota Denpasar (2014) Penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Kependudukan adalah hal yang berhubungan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pengelolaan kependudukan dan pembangunan keluarga merupakan kegiatan merencanakan untuk mengarahkan perkembangan kependudukan dan

pembangunan keluarga untuk merealisasikan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk.

Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.

Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penertiban dokumen dan data kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, Pengelolaan Informasi penduduk serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik & Pembangunan sektor lain.

Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Pendaftaran Penduduk adalah pencatatan biodata Penduduk, pencatatan atas pelaporan Peristiwa Kependudukan dan pendataan Penduduk rentan Administrasi Kependudukan serta penerbitan Dokumen Kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan KK, KTP dan / atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap.

Nomor Induk Kependudukan (NIK) adalah nomor identitas Penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai Penduduk

Indonesia. Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah identitas resmi Penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang berlaku di seluruh wilayah NKRI. Pencatatan Sipil adalah pencatatan Peristiwa Penting yang dialami oleh seseorang dalam register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengolahan informasi Administrasi Kependudukan di tingkat Penyelenggara dan Instansi Pelaksana sebagai satu kesatuan.

Manfaat Dokumen Kependudukan :

- a. Memberikan kejelasan identitas dan status bagi penduduk (individual & kelompok).
- b. Memberikan kepastian hukum.
- c. Memberikan perlindungan hukum dan kenyamanan bagi pemiliknya.
- d. Memberikan manfaat bagi kepentingan administrasi & pelayanan publik lainnya.

### **C. Persiapan Pendonor Darah Bagi Ibu Hamil**

Suami, keluarga atau masyarakat dalam persiapan pendonor darah pada saat kehamilan adalah upaya untuk mencegah keterlambatan penanganan komplikasi perdarahan yang membutuhkan transfusi darah. Donor darah dan Transfusi darah yaitu upaya kesehatan berupa segala tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan penggunaan darah bagi keperluan pengobatan dan pemulihan kesehatan yang mencakup kegiatan – kegiatan penyerahan, penyumbang darah dan penyampaian darah kepada pasien melalui sarana pelayanan kesehatan, sedangkan darah adalah darah manusia atau bagian – bagiannya yang diambil dan diolah secara khusus untuk tujuan pengobatan dan pemulihan kesehatan.

Donor adalah organisme yang memberikan jaringan hidup untuk dapat digunakan pada tubuh yang lain, seperti orang yang memberikan darahnya untuk transfusi, atau organ untuk ditransplantasikan. Transfusi darah berkontribusi menyelamatkan jutaan nyawa setiap tahun dalam situasi normal maupun darurat, memungkinkan intervensi medis kompleks dan operasi yang kian bertambah serta peningkatan harapan hidup dan kualitas hidup pasien – pasien dengan berbagai kondisi akut dan kronis.

Pendonor darah adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan (Kemenkes RI, 2015). Adapun syarat dan ketentuan yang telah ditentukan dari Unit Tranfusi Darah untuk calon pendonor yang akan mendonorkan darahnya adalah sebagai berikut : 1. Kesehatan : umum baik, tidak minum obat atau jamu dalam 3 hari terakhir kecuali vitamin. 2. Usia 17 – 60. 3. Berat badan minimal 45 kg. 4. Kadar Hemoglobin minimal 12,5 gr/dl dan maksimal 17,5 gr/dl. 5. Tekanan Darah 110/70 sampai 160/100 mmHg. 6. Wanita : tidak sedang haid, tidak hamil dan tidak menyusui. 7. Interval donor minimal 75 hari

Persiapan pendonor darah bagi ibu hamil ada dua kegiatan yang harus dilakukan di Puskesmas diantaranya:

### **1. Rekrutmen calon pendonor darah**

Kegiatan yang dilakukan sedemikian rupa untuk mendapatkan calon pendonor darah bagi ibu yang sedang hamil atau bersalin ketika memerlukan darah untuk proses tranfusi. Calon pendonor darah tersebut bisa berasal dari anggota keluarga terdekat dari ibu hamil ataupun masyarakat sekitarnya yang siap mendonor darahnya.

Kegiatan rekrutmen calon pendonor darah merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam pelayanan darah berbasis donor darah sukarela tanpa pamrih. Namun demikian dibutuhkan strategi dalam menarik minat masyarakat untuk menjadi donor darah sukarela,

salah satunya dengan melakukan kampanye. Tujuan utama setiap kampanye perekrutan donor darah adalah menemukan sumber darah yang aman dan berkelanjutan.

Prinsip rekrutmen donor darah adalah mencari tahu apa dan bagaimana cara memotifasi calon pendonor darah dan cara terbaik untuk menyampaikan pesan yang sesuai. Kegiatan rekrutmen dimulai sejak umur kehamilan dua puluh delapan minggu ( Triwulan ke III) kehamilan dengan sarana KIE menggunakan buku KIA dan form rekrutmen pendonor darah agar Suami, keluarga atau masyarakat mempersiapkan pendonor darah bagi ibu hamil Pelaksanaan kegiatan ini untuk persiapan ibu saat hamil, bersalin dan nifas Petugas memberikan KIE kepada sasaran keluarga ibu hamil diharapkan terdapat empat orang calon pendonor darah untuk setiap ibu hamil yang golongan darahnya sama dengan ibu hamil dan memenuhi syarat seleksi donor darah.

Tujuan KIE tentang donor darah kepada ibu hamil, keluarga dan masyarakat adalah untuk mengubah pemahaman dan perilaku ibu hamil, keluarga dan masyarakat terkait menjamin penyumbang darah yang aman dan berkualitas dengan bahan KIE yang disampaikan oleh tenaga kesehatan Puskesmas dalam rangka mendukung program kerjasama antara Puskesmas, UTD dan RS dalam pelayanan darah untuk menurunkan angka kematian ibu disesuaikan dengan kebutuhan. KIE yang diberikan meliputi:

- a. Manfaat menyumbangkan darah bagi pendonor
  - 1) Menyumbangkan darah merupakan perbuatan social menolong sesama yang dapat menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan bathin bagi pendonor darah
  - 2) Diperolehnya pemeriksaan kesehatan secara rutin setiap kali menyumbangkan darah. Pemeriksaan kesehatan meliputi pemeriksaan kadar hemoglobin, tekanan darah, keadaan umum, kemungkinan tertular terhadap infeksi HIV, Hepatitis B, hepatitis C dan Sifilis
  - 3) Dapat menjaga kadar zat besi didalam tubuh tetap normal, oleh karena bila berlebihan zat besi dalam tubuh dapat bersifat radikal bebas yang dapat memacu berbagai kondisi kesakitan

4) Kehilangan sejumlah darah dari tubuh dapat memacu sumsum tulang untuk memproduksi sel-sel darah baru yang memiliki kapasitas pengangkutan oksigen lebih baik lagi.

#### b. Manfaat darah bagi ibu hamil

Darah yang disumbangkan bagi ibu hamil, bersalin dan nifas yang memerlukan tranfusi darah adalah darah yang disumbangkan baik oleh pendonor darah pendamping ataupun masyarakat dimana ibu hamil, bersalin dan nifas akan sangat bermanfaat ketika terjadi perdarahan maka ibu segera dapat tertolong dikarenakan sudah mempunyai persiapan darah yang aman di UTD. Jika darah yang disumbangkan tidak digunakan oleh karena ibu hamil, bersalin dan nifas tidak dibutuhkannya. Maka darah tersebut akan sangat bermanfaat bagi pasien-pasien lainnya yang membutuhkan tranfusi darah.

## **2. Seleksi awal pendonor darah bagi ibu hamil**

Seleksi calon pendonor darah di Puskesmas merupakan tahap lanjut setelah kegiatan rekrutmen calon pendonor darah di Puskesmas. Sasaran utama calon pendonor darah yang telah disepakati dan bersedia menjadi calon pendonor darah pendamping ibu hamil. Seleksi dilakukan untuk menentukan apakah pendamping memenuhi persyaratan untuk menjadi pendonor darah atau tidak. Seleksi calon pendonor darah penting dilakukan untuk menjamin kesehatan dan keselamatan pendonor, resipien dan petugas.

Seleksi calon pendonor darah secara umum meliputi penilaian apakah calon pendonor memenuhi persyaratan pendonor dan pengarahannya serta pengisian informasi dan kuisioner kepada calon pendonor. Pada seleksi calon pendonor darah di Puskesmas kegiatan berfokus dalam ruang lingkup seleksi awal calon pendonor darah sehingga kegiatannya hanya terbatas meliputi penilaian apakah calon pendonor memenuhi persyaratan pendonor dalam aspek kondisi fisik, riwayat penyakit, pemeriksaan golongan darah (dipilih yang sama dengan golongan darah ibu hamil yang bersangkutan) dan pemeriksaan kadar hemoglobin. Seleksi awal calon pendonor darah di Puskesmas diutamakan bagi calon pendonor darah pendamping

ibu hamil dengan faktor risiko. Setelah dari Puskesmas selanjutnya untuk pengarahan dan pengisian informasi dan kuisisioner serta memberikan KIE sepuluh hari sebelum perkiraan persalinan calon pendonor darah ke UTD untuk pengambilan darah dan persiapan sebelum donor darah agar istirahat cukup, kurangi kerja berat, makan dan minum yang cukup. Calon pendonor darah akan diteruskan ke UTD yang terlibat dalam Program Kerja Sama (Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer Kementerian Kesehatan RI, 2018)

#### **D. Ibu Hamil**

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya lahir normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir, kehamilan dibagi dalam 3 triwulan pertama dimulai dari konsepsi sampai 6 bulan, triwulan ke tiga dari bulanketujuh sampai 9 bulan. Dalam kehamilan dilakukan pemeriksaan kehamilan yaitu kunjungan yang dilakukan ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan atau asuhan antenatal dari Bidan atau Dokter sedini mungkin (Sibagariang, 2019).

Pemeriksaan kehamilan sangat penting dilakukan oleh pasangan suami istri. dengan pemeriksaan kehamilan apabila terjadinya risiko dapat segera mendapatkan pertolongan dan penatalaksanaan yang benar dan cepat. Pemeriksaan kehamilan merupakan pemberian konseling serta informasi kepada ibu hamil dan keluarga, informasi yang diberikan akan membantu dalam memberikan nasehat dan membuat rencana agar ibu dapat melalui kehamilan dan persalinannya seaman mungkin (Sibagariang, 2019).